

**PENERAPAN MEDIA *FLASH SIPA* UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PANCASILA
DI KELAS 3 SEKOLAH DASAR**

Faras Rahayu¹, Dr. Muhammad Sofwan²,
Andi Gusmaulia Eka Putri³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Jambi

farasrahayu1@gmail.com, Muhammad.sofwan@unja.ac.id,
andigusmauliaekaputri@unja.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine and describe the use of the Flash Sipa learning media to improve students' concentration in learning Pancasila Education in the third grade of elementary school. The research was conducted at SDN 186/I Sridadi in the third-grade class. The form of this research is classroom action research (CAR). Data for this study were obtained through observation and interviews. The data were then analyzed both qualitatively and quantitatively. The research was carried out in two cycles, each consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Based on the results obtained after the implementation of the Flash Sipa learning media to improve students' concentration in Pancasila Education, it was found that the use of the Flash Sipa learning media can indeed enhance students' learning concentration. This is evident from the improvement in each student's learning concentration, as seen in the learning activity indicators throughout each cycle. In the first cycle, the first meeting yielded a percentage of 49.73% in the "Low" category, while the second meeting in the same cycle reached 54.94%, still in the "Low" category, with an increase of 5.21%. In the second cycle, the first meeting recorded a percentage of 69.27% in the "Moderate" category, showing an increase of 14.33%. In the second meeting of the second cycle, the percentage rose to 81.25%, categorized as "High," with a further increase of 11.98%. The results from the second meeting of the second cycle have met the success indicator benchmark, which is 70%. From the results of this study, it can be concluded that the use of the Flash Sipa learning media can improve students' concentration in learning Pancasila Education in the third grade of elementary school. This is proven by the improvement in each learning concentration indicator observed in every meeting of the research cycles.

Keywords: Flash Sipa Learning Media, Pancasila Education Learning, Learning Concentration

ABSTRAK

Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk melihat serta mendeskripsikan media pembelajaran *Flash Sipa* untuk Meningkatkan konsentrasi belajar peserta

didik pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di kelas 3 Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 186/I Sridadi pada kelas III. Bentuk pada penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas atau PTK. Data pada penelitian ini didapat dengan cara melaksanakan observasi serta wawancara. Sesudah itu data dianalisis secara kualitatif serta kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Berdasarkan hasil penelitian sesudah penerapan media pembelajaran *Flash Sipa* untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Pancasila diperoleh data bahwasanya menerapkan media pembelajaran *Flash Sipa* bisa meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan setiap siswa mengalami peningkatan dalam konsentrasi belajar dengan memperhatikan indikator konsentrasi belajar pada saat aktivitas pembelajaran yang bisa dilihat dalam setiap siklus pertemuan. Hasil dari siklus I pertemuan pertama memperoleh presentase sebesar 49,73% dengan kategori "Rendah", sedangkan dalam siklus I pertemuan kedua didapatkan presentase yakni 54,94% dengan kategori "rendah" dengan peningkatan sebesar 5,21%. Pada siklus II pertemuan pertama didapat persentase sebesar 69,27% dengan kategori "sedang" dimana terdapat kenaikan sebesar 14,33%, serta untuk siklus II pertemuan kedua mendapatkan persentase yakni 81,25% berada dalam kategori "Tinggi" dengan kenaikan sebesar 11,98%. Hasil dalam pertemuan kedua siklus II sudah mencapai persentase perolehan indikator keberhasilan, yakni 70%. Melalui hasil penelitian ini bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya Penerapan media pembelajaran *Flash Sipa* bisa Meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di kelas III Sekolah Dasar. Hal tersebut mampu dibuktikan dengan terjadinya peningkatan tiap indikator konsentrasi belajar peserta didik pada setiap siklus pertemuannya.

Kata Kunci: Media Pembelajaran *Flash Sipa*, Pembelajaran Pendidikan Pancasila, Konsentrasi belajar.

A. Pendahuluan

Guru adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk mampu mengajar dan membimbing peserta didik secara efektif dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Hal ini sejalan dengan yang termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pasal 1 Ayat 2 yang menyatakan bahwa guru harus berperan sebagai pengajar, motivator, dan fasilitator untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta didik.

Menurut Illahi (2020:91), guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator yang dapat mengubah perilaku peserta didik agar lebih fokus dan aktif dalam belajar. Dalam hal melaksanakan pembelajaran seperti yang di jabarkan tersebut, pastinya guru memerlukan media pembelajaran yang mampu menunjang proses belajar peserta didik.

Media pembelajaran bisa didefinisikan sebagai sebuah alat yang digunakan oleh guru ataupun pendidik sebagai sarana untuk menampilkan sebuah materi pada materi pembelajaran. Menurut pendapat Mukarromah dan Andriana (2022) menjelaskan bahwasanya media pembelajaran merupakan alat bantu guna mempermudah belajar mengajar peserta didik pada saat di kelas maupun luar kelas. Dari penjelasan tersebut bisa di katakana bahwasanya media pembelajaran memang sangat penting digunakan sebagai alat penunjang proses pelaksanaan pembelajaran. Media pembelajaran yang biasa digunakan guru untuk membantu mengajar sangatlah beragam. Satu dari

beberapa media tersebut ialah media *flash 8*.

Media pembelajaran *flash 8* ialah satu dari beberapa media pembelajaran yang merupakan sebuah aplikasi yang bisa di unduh di laptop. Menurut pendapat Almuqtafa dan Muhammada (2019) mengemukakan bahwasanya media *flash 8* ialah sebuah program animasi web yang diproduksi oleh macromedia crop, yakni sebuah *software* yang bergerak dibidang animasi web. Media pembelajaran ini juga biasa digunakan untuk menjadi salah satu penunjang proses pembelajaran, salah satu pelajaran yang menggunakan media ini ialah pendidikan Pancasila. Dengan menggunakan media ini diharapkan peserta didik mampu mengoptimalkan konsentrasinya pembelajarannya.

Merujuk pada hasil observasi yang sudah peneliti laksanakan pada bulan November 2024 di SDN 186/I Sridadi. Peneliti memperoleh bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajarannya peserta didik mudah teralihkan perhatiannya secara langsung dan kurang konsentrasi dalam belajar. Mereka cenderung banyak diam dan kurang memperhatikan guru saat

pelaksanaan belajar. Hal ini peneliti lihat pada saat melaksanakan observasi di kelas III secara langsung dalam pembelajaran pendidikan Pancasila. Guru hanya menggunakan metode konvensional yakni dengan bahan ajar buku yang disediakan oleh sekolah dan kurang memanfaatkan media yang menarik. Hal ini lah yang membuat peserta didik kurang konsentrasi mengikuti pembelajaran dan banyak dari mereka yang lebih memilih bermain bersama temannya pada saat belajar.

Kemudian, dari hasil wawancara yang sudah peneliti laksanakan bersama kepala sekolah, guru, serta peserta didik. Peneliti mendapatkan informasi bahwasanya di sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka. Kemudian di sekolah tersebut juga sudah masuk di tempat yang jaringan internetnya bagus. Kemudian pada saat peneliti melakukan wawancara bersama guru kelas, peneliti mendapati informasi bahwasanya guru sudah menggunakan media pada saat belajar. Namun media yang digunakan belum interaktif. Peserta didik juga mengatakan bahwasanya pelaksanaan belajarnya kurang asik karena tidak interaktif dan hanya

menjelaskan paparan dalam bentuk *powerpoint* saja. Hal itu lah yang membuat mereka tidak konsentrasi dan lebih memilih bermain bersama temannya pada saat pelaksanaan belajar di kelas. Dari hasil wawancara serta observasi tersebut, melalui hasil wawancara serta observasi yang sudah peneliti laksanakan. Peneliti menemukan sebuah solusi yakni penerapan aplikasi *flash 8* yang biasanya dipergunakan untuk pembelajaran pendidikan Pancasila.

Media *flash* sipa sangat membantu peserta didik dalam hal melatih konsentrasi belajarnya, hal ini dikarenakan media *flash* sipa bisa menarik perhatian peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hardana dkk (2024) yang menyatakan bahwasanya terdapat beberapa keunggulan dari media *flash* sipa ini, diantaranya yakni media ini mampu menarik perhatian peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran, kemudian media ini juga bisa memungkinkan peserta didik atau pengguna untuk berinteraksi langsung dengan konten melalui simulasi, kuis, atau navigasi interaktif, sehingga bisa meningkatkan pengalaman belajar serta konsentrasi belajar peserta didik juga akan

meningkat karena menggunakan media ini pembelajaran tidak akan membosankan dan monoton.

Pendidikan Pancasila merupakan materi yang terdapat di setiap jenjang sekolah dasar dari kelas 1 hingga kelas 6. Materi ini memanglah cocok dipergunakan menggunakan contoh yang konkrit. Media pembelajaran *flash 8* sangatlah cocok dipakai untuk penelitian yang hendak dilaksanakan ini. Menurut pendapat Nurdinia, dkk (2021) menyatakan bahwasanya media pembelajaran *flash 8* ialah media yang sangat menarik dan sangat cocok dipergunakan untuk jenjang sekolah dasar, media ini bisa dipakai untuk meminimalisir kesulitan yang dialami peserta didik pada saat belajar serta bisa meningkatkan konsentrasi peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran. Menurut pendapat Aubrya dan Ratnawati (2023) mengemukakan bahwasanya konsentrasi belajar seorang dapat dilihat dari berbagai perilaku, diantaranya yakni a) konsentrasi pandang, b) perhatian, c) sambutan lisan (*verbal response*), d) menjawab, e) memberikan pernyataan, f) sambutan psikomotorik.

B. Metode Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang hendak dilaksanakan ini dijalankan di SDN 186/1 Sridadi, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Penelitian tindakan kelas ini dijalankan di kelas 3 SDN 186/1 Sridadi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang hendak peneliti laksanakan ini berlangsung pada semester 2 tahun ajaran 2024/2025. Pada rentang waktu tersebut, peneliti sudah melaksanakan observasi, perencanaan tindakan, serta refleksi.

3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini ialah wali kelas 3 serta peserta didik kelas 3 di SDN 186/1 Sridadi, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di kelas 3 yakni 16 peserta didik.

4. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian yang hendak dilaksanakan ini, data kualitatif serta data kuantitatif dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber datanya ialah guru kelas 3 serta peserta didik kelas 3 sebagai subjek dalam penelitian, dan tak lupa juga data-data penunjang yang didapatkan melalui dokumen-dokumen baik berbentuk tulisan, video, dan juga gambar.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi dan Wawancara.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (2016) mengungkapkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang

dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan metode penelitian campuran (*mixed method*) karena membutuhkan data kuantitatif untuk mengukur hasil dan data kualitatif untuk memahami proses.

7. Indiktaor Kinerja Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti menetapkan indikator kinerja untuk mengukur tingkat keberhasilan penelitian sebagai acuan. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini akan dievaluasi berdasarkan (a) indikator penerapan media pembelajaran dan (b) indikator konsentrasi belajar. Penelitian ini dianggap berhasil jika indikator penerapan media pembelajaran dan konsentrasi belajar peserta didik menunjukkan persentase rata-rata $\geq 70\%$ dengan jumlah 11 dari 16 peserta didik yang termasuk dalam kategori (Baik).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian yang sudah dilaksanakan ini, fokus dari penelitian ini ialah siswa kelas III SDN 186/I Sridadi. Penelitian ini berawal dari melaksanakan observasi awal yang mengidentifikasi bahwa rendahnya tingkat konsentrasi belajar siswa pada saat pelaksanaan belajar berlangsung. Kerja sama yang dilaksanakan antara peneliti dengan guru kelas mendapatkan sebuah sintesis bahwasanya terdapat tindakan yang sama supaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan mengimplmentasikan media pembelajaran *Flash Sipa* yang diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Dengan mengimplementasikan media pembelajaran Flah Sipa, konsentrasi belajar siswa berhasil meningkat melalui satu siklus ke siklus berikutnya. Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan memperlihatkan bahwasanya pemakaian media pembelajaran *Flash Sipa* berjalan dengan baik untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Kekurangan yang terjadi pada tiap siklus selalu di benahi oleh peneliti supaya bisa meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Secara umum, tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Flash Sipa* ialah dengan membuat media pembelajarannya dulu yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang ingin dibelajarkan yakni pendidikan Pancasila. Kemudian peneliti barulah menyesuaikan antara pemberian materinya dengan sintaks yang ada pada perangkat ajar yang sudah peneliti buat. Pada perangkat ajar yang sudah peneliti buat, peletakan media ini terdapat dibagian orientasi siswa pada masalah. Media yang sudah peneliti buat pada bagian ini bukan hanya media video saja, namun terdapat bahan ajar yang menjadi penunjang keberhasilan belajar siswa.

Pada materi pertama mengenai aku pelajar Pancasila. Media yang peneliti buat pada *Flash Sipa* ini berupa bahan ajar. Bahan ajar yang ada memuat mengenai materi tentang aku pelajar Pancasila yang berpatokan pada sila yang ada pada Pancasila. Pada saat pengimplementasiannya, peneliti menampilkan media yang sudah dibuat dengan proyektor. Barulah peserta didik diminta menganalisis, menyimpulkan, sesuai dengan tujuan

pembelajaran yang sudah peneliti buat. Sebelum pembelajaran pun, pada media pembelajaran ini terdapat video pengantar yang membuat siswa berpikir mengarah ke materi pembelajaran. Tujuan dari hal ini ialah untuk memberikan rangsangan atau stimulus pada siswa sehingga mereka bisa berpikir mengenai materi yang sedang dibelajarkan. Menurut pendapat Fatmawati & Anjarsari (2021:17) mengemukakan bahwasanya tujuan dari memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswa ialah untuk memberikan sebuah bimbingan, arahan, serta dorongan supaya peserta didik bisa berpikir ketika proses pelaksanaan belajar berlangsung. Memberikan rangsangan ini sangat berguna untuk siswa karna bisa membuka wawasannya sebelum pelaksanaan belajar atau kegiatan inti dalam pembelajaran berjalan.

Pada konteks pengimplementasian media pembelajaran *Flash Sipa*, peneliti memakai model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai acuan atau bantuan guru saat melaksanakan pembelajaran. model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan konsentrasi belajar

siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengedepankan pelaksanaan belajar dengan cara berpikir untuk memecahkan sebuah permasalahan, atau mencari solusi dari sebuah persoalan.

Merujuk pada penelitian yang sudah dijalankan, terbukti bahwasanya penerapan media pembelajaran *Flash Sipa* memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa pada saat pelaksanaan belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Oktafiani dkk (2020) menyatakan bahwasanya media pembelajaran *Flash Sipa* dapat mempermudah peserta didik ketika proses pelaksanaan belajar, karena disana peserta didik mampu mendengar, membaca, serta melihat video pembelajaran, dengan media *Flash Sipa* tentunya bisa meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta peserta didik pastinya lebih berkonsentrasi pada saat pelaksanaan belajar karena pembelajaran yang berlangsung terasa menyenangkan. Pada saat melaksanakan penelitian dari siklus I sampai siklus II peneliti mendapati nyatanya hasil konsentrasi belajar

siswa dapat meningkat secara signifikan.

Hasil penelitian yang sudah dijalankan menunjukkan bahwasanya pengimplementasian media pembelajaran *Flash Sipa* efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal ini terlihat melalui meningkatnya persentase konsentrasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Walaupun pada mulanya tampak konsentrasi belajar siswa dalam siklus I pertemuan I memperoleh persentase 49,73% yang bisa dikategorikan rendah. Serta dalam siklus I pertemuan kedua memperoleh hasil persentase sebesar 54,94%. Pada siklus II pertemuan I tampak terdapat kenaikan yakni sebesar 69,27%, kemudian pada siklus II pertemuan II meningkat sebesar 81,25%. Tampak terjadi peningkatan dalam siklus II, hasil yang didapat dalam siklus II pertemuan II sudah mencapai indikator konsentrasi belajar siswa sebesar 70% yang menandai keberhasilan penelitian yang dilaksanakan. Oleh karenanya, bisa disintesis bahwasanya penerapan media pembelajaran *Flash Sipa* mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada saat pelaksanaan belajar, sebagaimana penelitian yang

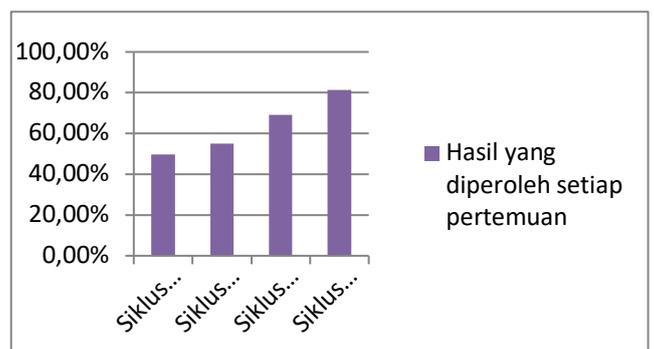
telah dilakukan sebelumnya oleh Khotimah dkk (2021).

Di bawah ini merupakan rekapitulasi keberhasilan tindakan dari siklus I sampai siklus II bisa tampak seperti berikut:

**Tabel 1 Hasil Rekapitulasi
Keberhasilan Tindakan dari Siklus
I dan II**

No	Tahapan	Nilai	Peningkatan
1.	Siklus I pertemuan I	49,73%	-
2.	Siklus I pertemuan II	54,94%	5,21%
3.	Siklus II pertemuan I	69,27%	14,33%
4.	Siklus II pertemuan II	81,25%	11,98%

**Gambar 1 Hasil Rekapitulasi
Keberhasilan Tindakan dari Siklus
I dan II**



Melalui data yang ada pada tabel serta gambar, tampak bahwasanya media *Flash Sipa* memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa selama proses pelaksanaan belajar,

dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi setiap siklusnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Mengenal Pancasila untuk siswa kelas III di SDN 186/I Sridadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan media Flash SIPA mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Indikator keterampilan konsentrasi yang diamati meliputi: (1) konsentrasi pandangan, (2) perhatian, (3) sambutan lisan (verbal response), (4) menjawab, (5) memberikan pernyataan, dan (6) sambutan psikomotorik.

Pada pelaksanaan siklus I yang terdiri dari dua pertemuan, siswa masih menunjukkan keterampilan konsentrasi yang rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada pertemuan I dengan persentase keterampilan konsentrasi sebesar 49,73%. Kemudian pada pertemuan II menunjukkan sedikit peningkatan menjadi 54,94%. Meskipun terdapat peningkatan, namun persentase tersebut belum mencapai indikator

keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu minimal 70%.

Selanjutnya dilakukan sebuah perbaikan pada siklus II melalui desain ulang aktivitas pembelajaran, penambahan stimulus, dan penguatan media *Flash SIPA* agar lebih menarik dan interaktif. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pertemuan I mencapai 69,27%, mendekati batas kriteria keberhasilan. Maka, dilakukan kembali pada pertemuan II dengan hasil meningkat lebih jauh hingga mencapai 81,25%, yang berarti telah melampaui batas keberhasilan yang ditetapkan.

Jika dilakukan sebuah perbandingan, terjadi peningkatan dengan hasil pada siklus I pertemuan II (54,94%) ke siklus II pertemuan II (81,25%), terdapat kenaikan sebesar 26,31%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Flash SIPA* secara efektif dapat meningkatkan keterampilan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III. Keberhasilan ini dicapai melalui perbaikan-perbaikan berkelanjutan yang dilakukan pada setiap siklus berdasarkan hasil

observasi dan refleksi pembelajaran sebelumnya.

611–21.

<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semidikjar/article/view/3693>.

DAFTAR PUSTAKA

Illahi, Nur. 2020. “Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Peserta didik Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial.” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21(1): 1–20.

Mukarromah, Aenuellael, and Meyyana Andriana. 2022. “Peranan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran.” *Journal of Science and Education Research* 1(1): 43–50.

Al-Muqtafa, Abdul Khobir, and Muhammada. 2019. “Penerapan Media Macromedia Flash8 Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Di Kelas X Mm Smk Al Hidayah Wonorejo Pasuruan.” *Jurnal Mu'allim* 1(1): 161–74.

Nurdinia, Eva Qur'ain, Sutrisno Sahari, and Frans Aditia Wiguna. 2021. “Media Flash SIPA (Sila Pancasila) Pada Lambang Garuda Pancasila Dalam Pembelajaran PPKN Muatan Simbol Sila-Sila Pancasila Kelas 1 SD.” *rosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* 4: 421–27.

<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semidikjar/article/view/1581>.

Aubryla, Helen, and Vivi Ratnawati. 2023. “Strategi Mengelola Penerapan Tiktok Agar Tidak Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Peserta didik.” *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6: